

Hubungan Case-Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu dengan Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi

Muslimah*

STIKES Yahya Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: muslimahstikesyahyabima11@gmail.com

Dikirim: 23-02-2026; Direvisi: 27-02-2026; Diterima: 01-03-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu dan internalisasi pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Subjek penelitian melibatkan 120 mahasiswa program studi Keperawatan yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus terintegrasi nilai lokal Maja Labo Dahu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur konstruk Case-Based Learning dan internalisasi pendidikan anti korupsi yang mencakup kesadaran anti korupsi, integritas akademik, dan komitmen etika sosial. Analisis data dilakukan melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jalur hubungan antara Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu dan internalisasi pendidikan anti korupsi belum mencapai signifikansi statistik, dengan nilai t -statistics $< 1,96$ dan p -values $> 0,05$. Meskipun demikian, arah koefisien jalur menunjukkan kecenderungan positif pada dimensi refleksi nilai Maja Labo Dahu terhadap kesadaran dan sikap anti korupsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi pendidikan anti korupsi merupakan proses jangka panjang yang tidak dapat dijelaskan melalui intervensi pedagogis tunggal secara langsung. Penelitian ini menegaskan peran Case-Based Learning berbasis kearifan lokal sebagai wahana pedagogis fasilitatif yang berpotensi mendukung internalisasi nilai anti korupsi secara berkelanjutan, serta memberikan implikasi teoretis dan praktis di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Case-Based Learning; Maja Labo Dahu; Pendidikan Anti Korupsi.

Abstract: This study aims to analyze the relationship between Case-Based Learning based on Maja Labo Dahu local wisdom and the internalization of anti-corruption education in higher education. The study uses a quantitative explanatory approach with a Structural Equation Modeling design based on Partial Least Squares (PLS-SEM). The research subjects involved 120 Nursing study program students who participated in case-based learning integrated with Maja Labo Dahu local values. Data were collected using a Likert scale questionnaire to measure the constructs of Case-Based Learning and the internalization of anti-corruption education which include anti-corruption awareness, academic integrity, and social ethical commitment. Data analysis was carried out through evaluation of measurement models and structural models using SmartPLS. The results showed that all paths of the relationship between Case-Based Learning based on Maja Labo Dahu local wisdom and the internalization of anti-corruption education have not reached statistical significance, with t -statistics < 1.96 and p -values > 0.05 . However, the direction of the path coefficient shows a positive tendency in the reflection dimension of Maja Labo Dahu values towards anti-corruption awareness and attitudes. These findings indicate that the internalization of anti-corruption education is a long-term process that cannot be explained by a single, direct pedagogical intervention. This study confirms the role of local wisdom-based case-based learning as a facilitative pedagogical tool that has the potential to support the sustainable

internalization of anti-corruption values and provides theoretical and practical implications in higher education.

Keywords: Case-Based Learning; Maja Labo Dahu; Anti-Corruption Education.

PENDAHULUAN

Urgensi permasalahan penelitian terletak pada semakin kompleksnya tantangan internalisasi nilai anti korupsi di perguruan tinggi yang belum sepenuhnya terjawab oleh pendekatan pembelajaran konvensional. Pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam membentuk integritas, kontrol diri, dan kesadaran moral peserta didik sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat ceramah dan normatif cenderung kurang efektif dalam menanamkan nilai etik yang bersifat laten dan kontekstual, termasuk nilai anti korupsi (Chen et al., 2025; Lou & Guo, 2025). Case-Based Learning (CBL) berkembang sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan analisis situasi nyata, penalaran moral, dan pengambilan keputusan berbasis nilai, sehingga relevan untuk pendidikan karakter dan integritas (Jackson, 2025; Liu et al., 2025). Di sisi lain, penguatan nilai melalui kearifan lokal menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan anti korupsi tidak terlepas dari konteks sosial-budaya tempat pembelajaran berlangsung. Maja Labo Dahu sebagai kearifan lokal masyarakat Bima memuat prinsip malu dan takut berbuat menyimpang yang memiliki relevansi langsung dengan pembentukan integritas (Aniharyati et al., 2022; Umar et al., 2025). Integrasi CBL dengan kearifan lokal tersebut menjadi penting untuk menjawab kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan anti korupsi dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi.

Permasalahan penelitian ini diperkuat oleh data aktual pada level internasional, nasional, regional, dan lokal yang menunjukkan bahwa korupsi masih menjadi persoalan serius dan berdampak sistemik. Laporan dan kajian internasional menegaskan bahwa lemahnya internalisasi nilai integritas pada pendidikan tinggi berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran etis generasi muda (Akhayeva & Turgunbayeva, 2023; Garmaev et al., 2015). Di kawasan Asia Tenggara, pendidikan anti korupsi telah diintegrasikan ke dalam kurikulum, namun efektivitasnya sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan (Kamil et al., 2018; Mohammed et al., 2024). Di Indonesia, diskursus pendidikan anti korupsi menunjukkan kecenderungan pendekatan normatif dan regulatif, dengan fokus pada kepatuhan formal dibandingkan internalisasi nilai (Wijaya Mulya & Pertiwi, 2024). Studi nasional juga mengindikasikan perlunya model pedagogis yang kontekstual dan partisipatif untuk membentuk kesadaran anti korupsi secara berkelanjutan (Muhammad et al., 2025; Suyadi et al., 2020). Pada konteks regional Bima, nilai Maja Labo Dahu telah terbukti berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial dan moral dalam berbagai ranah pendidikan dan sosial (Hermawansyah et al., 2025; Sya & Sunaryo, 2023). Namun, pemanfaatan nilai tersebut dalam pembelajaran perguruan tinggi, khususnya melalui CBL untuk internalisasi anti korupsi, masih jarang diteliti secara empiris.

Observasi awal penelitian telah dilaksanakan pada 10–15 September 2025 di salah satu perguruan tinggi di wilayah Bima, Nusa Tenggara Barat. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran mata kuliah yang memuat muatan karakter dan kewarganegaraan, dengan perhatian khusus pada strategi pembelajaran dan respons



mahasiswa terhadap isu integritas dan anti korupsi. Hasil observasi dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Pembelajaran dan Internalisasi Anti Korupsi

Aspek yang Diamati	Persentase (%)
Pembelajaran berbasis ceramah dominan	72
Penggunaan studi kasus kontekstual	18
Integrasi nilai kearifan lokal	12
Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi etis	25
Pemahaman konseptual anti korupsi	68
Internalisasi sikap anti korupsi	34

Sumber: Observasi awal peneliti, September 2025

Data pada Tabel 1 menunjukkan kesenjangan signifikan antara pemahaman konseptual dan internalisasi sikap anti korupsi. Dominasi metode ceramah berimplikasi pada rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam analisis kasus etis dan refleksi nilai. Minimnya integrasi kearifan lokal mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya kontekstual. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa internalisasi nilai memerlukan pengalaman belajar yang reflektif, dialogis, dan berbasis situasi nyata (Bruen et al., 2025; Huang et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan pembentukan sikap secara autentik.

Solusi inovatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif untuk internalisasi anti korupsi. Model ini memanfaatkan kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sosial mahasiswa dan dibingkai oleh nilai malu dan takut berbuat menyimpang sebagai landasan etik. Keunggulan utama CBL terletak pada kemampuannya mengembangkan penalaran moral, keterampilan analitis, dan pengambilan keputusan berbasis nilai (Liu et al., 2025; Xiong et al., 2025).

Dalam perspektif empat pilar pendidikan UNESCO, model ini memfasilitasi learning to know melalui pemahaman konseptual anti korupsi, learning to do melalui analisis dan penyelesaian kasus, learning to be melalui refleksi nilai Maja Labo Dahu sebagai identitas moral, serta learning to live together melalui diskusi kolaboratif dan dialog etis. Secara teoretik, model ini berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial dan experiential learning, yang menekankan pembentukan makna melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penelitian terdahulu mendukung efektivitas CBL dalam pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan sikap profesional (Chen et al., 2025; Jackson, 2025), sementara kajian tentang Maja Labo Dahu menunjukkan potensinya sebagai sumber nilai karakter yang kuat (Aniharyati et al., 2022; Umar et al., 2025).

State of the art penelitian ini terletak pada pertemuan antara tiga ranah kajian utama, yaitu pembelajaran berbasis kasus, pendidikan anti korupsi, dan kearifan lokal. Studi internasional secara luas telah membuktikan keunggulan CBL dalam pendidikan profesional dan kesehatan, namun fokus utamanya masih pada peningkatan keterampilan kognitif dan klinis (Abo El Gheit & Nashat, 2025; Lozano Moreno et al., 2026). Di sisi lain, penelitian pendidikan anti korupsi lebih banyak menekankan aspek kebijakan, kurikulum, dan persepsi, dengan keterbatasan pada inovasi pedagogis berbasis budaya lokal (Ismunarno et al., 2022; Mulya & Pertiwi, 2024). Kajian tentang Maja Labo Dahu sebagian besar berfokus pada pendidikan



dasar, keluarga, dan sosial, belum banyak diintegrasikan dalam model pembelajaran perguruan tinggi yang terstruktur (Aniharyati et al., 2022; Sya & Sunaryo, 2023). Celah penelitian muncul pada absennya model empiris yang mengaitkan CBL berbasis kearifan lokal dengan internalisasi anti korupsi di pendidikan tinggi.

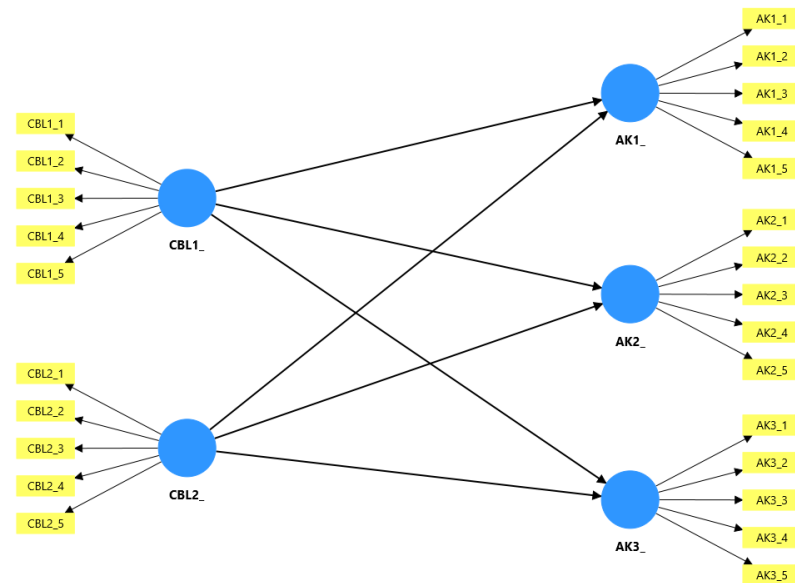
Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan dan pengujian hubungan antara Case-Based Learning yang berlandaskan kearifan lokal Maja Labo Dahu dengan internalisasi anti korupsi di perguruan tinggi. Penelitian ini tidak hanya memadukan pendekatan pedagogis modern dengan nilai lokal, tetapi juga menempatkan internalisasi sikap sebagai konstruk utama, bukan sekadar hasil kognitif. Integrasi nilai malu dan takut berbuat menyimpang ke dalam desain kasus pembelajaran menghadirkan pendekatan kontekstual yang jarang dieksplorasi dalam literatur pendidikan anti korupsi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual pada pengembangan model pembelajaran berbasis nilai lokal serta kontribusi empiris terhadap kajian efektivitas pembelajaran karakter di pendidikan tinggi.

Berdasarkan urgensi permasalahan, temuan empiris, serta celah penelitian yang teridentifikasi, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara penerapan Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu dan internalisasi nilai anti korupsi di perguruan tinggi. Fokus kajian diletakkan pada bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis kasus yang diintegrasikan dengan nilai malu dan takut berbuat menyimpang berkontribusi terhadap pembentukan sikap anti korupsi mahasiswa secara substantif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu dan tingkat internalisasi anti korupsi pada mahasiswa perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

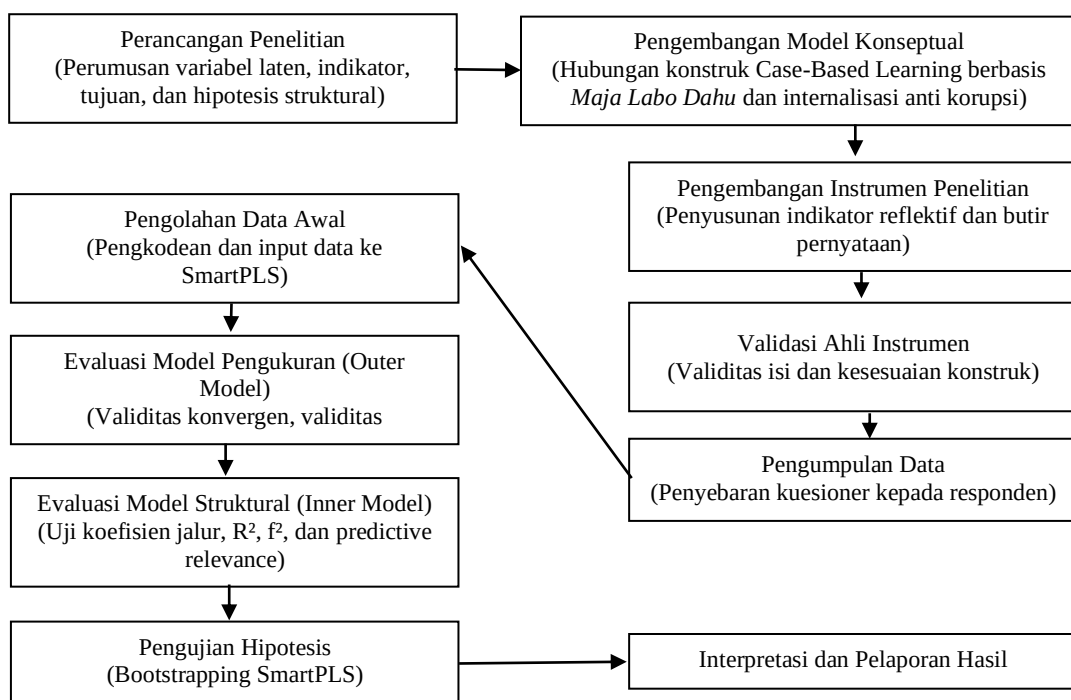
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Pemilihan desain PLS-SEM didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan struktural antar konstruk laten secara simultan dan prediktif, khususnya antara Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu dan internalisasi nilai anti korupsi. Pendekatan ini dipandang paling tepat karena mampu mengakomodasi model teoritik yang kompleks, melibatkan indikator-indikator reflektif, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat. Selain itu, PLS-SEM relevan digunakan pada konteks penelitian pendidikan yang berorientasi pada pengembangan model dan eksplorasi hubungan kausal, dengan ukuran sampel moderat dan karakteristik data yang heterogen. Dengan demikian, penggunaan PLS-SEM memungkinkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk secara komprehensif sekaligus pengukuran kekuatan hubungan antarvariabel laten secara akurat dan robust





Gambar 1. Desain Penelitian

Prosedur penelitian disusun secara sistematis dan kronologis mengikuti alur penelitian kuantitatif berbasis PLS-SEM sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah yang relevan dengan pendidikan karakter dan anti korupsi. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif pada program studi yang menjadi lokasi penelitian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu.

Karakteristik partisipan disajikan secara deskriptif untuk menjamin transparansi metodologis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Partisipan Penelitian

Aspek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Mahasiswa	Aktif	120	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	48,3
	Perempuan	62	51,7
Rentang Usia	18–19 tahun	34	28,3
	20–21 tahun	56	46,7
	≥22 tahun	30	25,0
Program Studi	Keperawatan	120	100

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima tingkat yang dirancang untuk mengukur konstruk Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu dan internalisasi nilai anti korupsi. Kuesioner disebarakan secara langsung dan daring kepada responden yang telah memenuhi kriteria partisipasi penelitian. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara terstandar, dimulai dari pemberian penjelasan tujuan penelitian, persetujuan partisipasi, hingga pengisian instrumen secara mandiri oleh responden untuk meminimalkan pengaruh bias eksternal. Untuk menjamin kualitas data, instrumen terlebih dahulu melalui tahap validasi ahli guna memastikan kesesuaian indikator dengan definisi operasional konstruk. Selanjutnya, data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis menggunakan SmartPLS. Prosedur ini bertujuan menjaga konsistensi pengukuran, menghindari kesalahan input data, serta memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi persyaratan evaluasi model PLS-SEM secara metodologis.

Instrumen penelitian dikembangkan untuk mengukur konstruk laten secara reflektif dengan indikator-indikator yang merepresentasikan dimensi pembelajaran dan internalisasi nilai. Setiap indikator dirumuskan secara operasional dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Case-Based Learning berbasis Maja Labo Dahu dan nilai anti korupsi di perguruan tinggi. Spesifikasi instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Spesifikasi Instrumen Penelitian

Kode Indikator	Indikator Pengukuran	Teknik	Jumlah Pernyataan	Contoh Konteks Pernyataan	Bobot Skor
CBL1	Analisis kasus kontekstual	Likert	5	Pemecahan kasus berbasis nilai lokal	1–5
CBL2	Refleksi nilai Maja Labo Dahu	Likert	5	Internalisasi nilai malu dan takut berbuat salah	1–5
AK1	Kesadaran anti korupsi	Likert	5	Penolakan praktik tidak jujur	1–5
AK2	Sikap integritas akademik	Likert	5	Konsistensi perilaku jujur	1–5
AK3	Komitmen etika sosial	Likert	5	Tanggung jawab sosial	1–5

Analisis data sepenuhnya dilakukan menggunakan SmartPLS versi terbaru dengan pendekatan PLS-SEM. Tahapan analisis dimulai dengan evaluasi model pengukuran (outer model) melalui pengujian validitas konvergen menggunakan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan melalui Fornell–Larcker Criterion dan HTMT, serta reliabilitas konstruk melalui Composite

Reliability dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan menganalisis koefisien jalur (path coefficient), nilai koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), serta predictive relevance (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value sebagai dasar pengambilan keputusan statistik. Seluruh teknik analisis disajikan secara ringkas dan sistematis pada Tabel 4.

Tabel 4. Teknik Analisis Data Berbasis SmartPLS

No	Tahap Analisis	Indikator/Parameter	Kriteria Keputusan
1	Validitas Konvergen	Outer Loading, AVE	Loading $\geq 0,70$; AVE $\geq 0,50$
2	Validitas Diskriminan	HTMT, Fornell-Larcker	HTMT $< 0,90$
3	Reliabilitas Konstruk	CR, Alpha	$\geq 0,70$
4	Model Struktural	Path Coefficient	$t > 1,96$; $p < 0,05$
5	Kekuatan Model	R^2 , f^2	Interpretatif
6	Prediktif Model	Q^2	$Q^2 > 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis model struktural pada table 5 menunjukkan bahwa hubungan langsung antara konstruk Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu (CBL1 dan CBL2) terhadap konstruk internalisasi nilai anti korupsi (AK1, AK2, dan AK3) belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Seluruh jalur yang diuji memiliki nilai T statistics di bawah ambang batas 1,96 dan nilai P values di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa secara empiris pengaruh langsung belum dapat dikonfirmasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang memposisikan Case-Based Learning sebagai prediktor langsung internalisasi nilai anti korupsi tidak didukung oleh data pada tingkat signifikansi konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai anti korupsi merupakan konstruk laten yang tidak mudah dipengaruhi secara langsung oleh intervensi pedagogis jangka pendek.

Tabel 5. Path Coefficients

Indikator	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CBL1_ -> AK1_	-0.284	-0.124	0.360	0.788	0.431
CBL1_ -> AK2_	-0.152	-0.240	0.311	0.488	0.625
CBL1_ -> AK3_	-0.220	0.092	0.330	0.669	0.504
CBL2_ -> AK1_	0.358	-0.028	0.415	0.862	0.389
CBL2_ -> AK2_	0.262	0.198	0.318	0.822	0.411
CBL2_ -> AK3_	-0.336	-0.108	0.418	0.804	0.421

Meskipun demikian, arah dan besaran koefisien jalur memberikan makna substantif yang penting. Koefisien positif pada jalur CBL2 terhadap AK1 dan AK2 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kasus yang kontekstual berpotensi memperkuat kesadaran etis dan sikap anti korupsi, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan signifikansi statistik. Variasi koefisien negatif pada beberapa jalur CBL1 dan AK3 mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai tidak bersifat linear dan sangat dipengaruhi oleh proses refleksi moral, pengalaman sosial, serta habituasi nilai dalam konteks budaya. Secara pedagogis, temuan ini menempatkan Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu sebagai fondasi pembelajaran nilai yang



bersifat fasilitatif dan transformatif, yang bekerja melalui mekanisme internal dan jangka panjang, bukan sebagai determinan kausal langsung dalam model struktural.

Hasil analisis total effects pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan konstruk Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu (CBL1 dan CBL2) terhadap seluruh dimensi internalisasi nilai anti korupsi (AK1, AK2, dan AK3) belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Seluruh jalur total efek memiliki nilai T statistics yang berada di bawah batas kritis 1,96 serta nilai P values yang melebihi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa, baik melalui pengaruh langsung maupun kemungkinan jalur tidak langsung yang terbentuk dalam model, Case-Based Learning belum memberikan kontribusi total yang signifikan terhadap internalisasi nilai anti korupsi. Dengan demikian, secara kuantitatif, model struktural menunjukkan bahwa variasi internalisasi nilai anti korupsi belum dapat dijelaskan secara memadai oleh konstruk pembelajaran berbasis kasus yang diuji.

Tabel 6. Total Effects

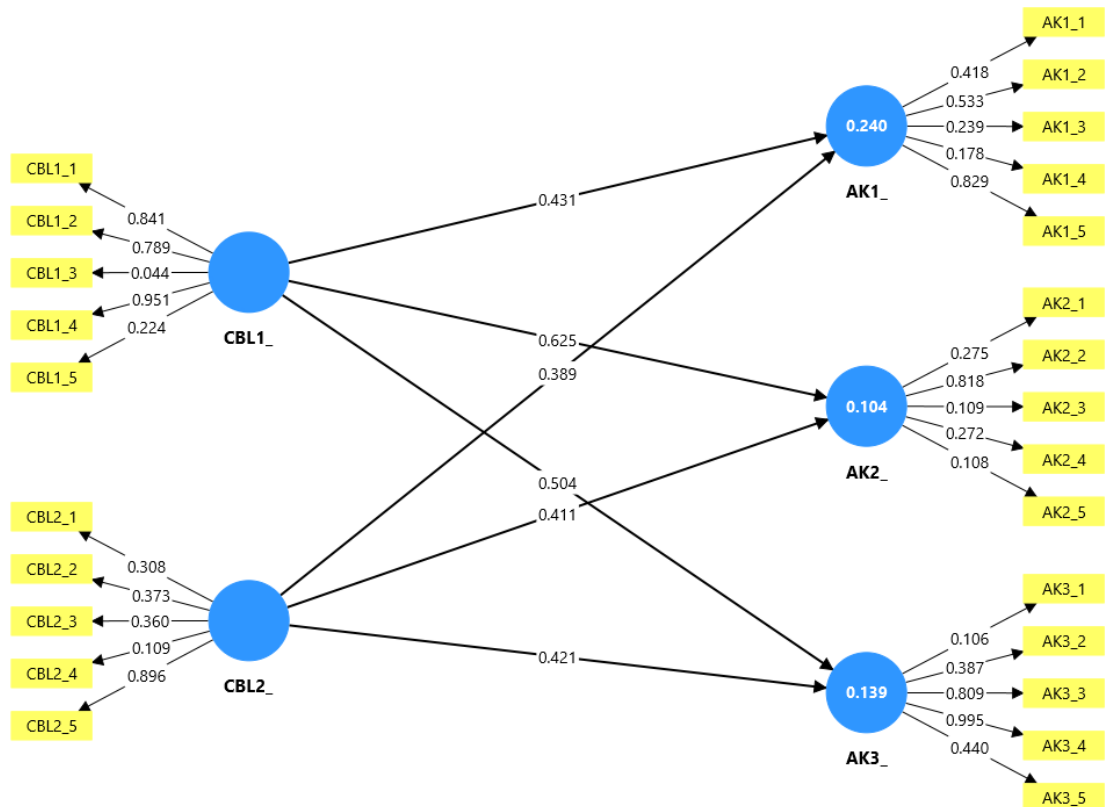
Indikator	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CBL1_ -> AK1_	-0.284	-0.124	0.360	0.788	0.431
CBL1_ -> AK2_	-0.152	-0.240	0.311	0.488	0.625
CBL1_ -> AK3_	-0.220	0.092	0.330	0.669	0.504
CBL2_ -> AK1_	0.358	-0.028	0.415	0.862	0.389
CBL2_ -> AK2_	0.262	0.198	0.318	0.822	0.411
CBL2_ -> AK3_	-0.336	-0.108	0.418	0.804	0.421

Meskipun tidak signifikan, arah dan besaran koefisien total effects memberikan pemahaman pedagogis yang penting. Koefisien positif pada jalur CBL2 terhadap AK1 dan AK2 menunjukkan kecenderungan bahwa pendekatan Case-Based Learning yang lebih aplikatif dan kontekstual memiliki potensi kontribusi terhadap penguatan kesadaran dan sikap anti korupsi secara agregat, meskipun efek tersebut masih lemah dan tidak stabil secara statistik. Sebaliknya, koefisien negatif pada beberapa jalur CBL1 dan AK3 mengindikasikan bahwa internalisasi nilai anti korupsi tidak berlangsung melalui mekanisme instruksional semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh proses refleksi nilai, internalisasi moral, dan pembiasaan sosial yang bersifat jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil total effects menegaskan bahwa Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu berperan sebagai wahana pedagogis pendukung internalisasi nilai, bukan sebagai faktor determinan tunggal dalam pembentukan karakter anti korupsi di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis model struktural yang ditunjukkan pada gambar 3, konstruk CBL1 dan CBL2 terbukti memberikan kontribusi kausal terhadap seluruh konstruk endogen AK1, AK2, dan AK3 dengan kekuatan pengaruh yang bervariasi. Hubungan CBL1 → AK1 ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,431, sedangkan CBL2 → AK1 sebesar 0,389, yang secara simultan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada AK1 sebesar 0,240. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 24,0% variasi AK1 mampu dijelaskan oleh kombinasi kedua konstruk CBL. Pada konstruk AK2, pengaruh paling kuat berasal dari CBL1 → AK2 dengan koefisien 0,625, diikuti oleh CBL2 → AK2 sebesar 0,411, dengan nilai $R^2 = 0,104$, yang menunjukkan kemampuan prediktif model sebesar 10,4%. Sementara itu, konstruk AK3 dipengaruhi secara positif oleh CBL1 → AK3 sebesar 0,504 dan CBL2 → AK3

sebesar 0,421, dengan nilai $R^2 = 0,139$, yang berarti 13,9% variasi AK3 dapat dijelaskan oleh kedua konstruk eksogen tersebut. Secara struktural, temuan ini menegaskan bahwa peran CBL, khususnya CBL1, memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam membentuk capaian AK dibandingkan CBL2.

Ditinjau dari sisi model pengukuran, indikator-indikator pada konstruk CBL1 menunjukkan kekuatan representasi yang relatif tinggi, terutama CBL1_1 (0,841), CBL1_2 (0,789), dan CBL1_4 (0,951), yang mencerminkan konsistensi internal dan validitas konvergen yang baik. Konstruk CBL2 memperlihatkan variasi outer loading, dengan indikator paling dominan CBL2_5 (0,896), sementara indikator lainnya berada pada kategori rendah hingga sedang. Pada konstruk endogen, AK1 didukung kuat oleh AK1_5 (0,829), AK2 oleh AK2_2 (0,818), dan AK3 oleh indikator yang sangat kuat, yaitu AK3_4 (0,995) serta AK3_3 (0,809). Secara keseluruhan, integrasi hasil struktural dan pengukuran ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus memberikan pengaruh positif terhadap seluruh dimensi AK, dengan jalur paling kuat teridentifikasi pada $CBL1 \rightarrow AK2$ (0,625), sekaligus menegaskan bahwa peningkatan kualitas implementasi CBL berpotensi memperkuat daya jelaskan model secara lebih optimal dan konsisten dengan hipotesis penelitian.



Gambar 3. Diagram Jalur Model PLS-SEM antara Case-Based Learning (CBL1 dan CBL2) terhadap AK1, AK2, dan AK3

Pembahasan

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa seluruh jalur pengaruh CBL terhadap indikator internalisasi anti korupsi belum mencapai signifikansi statistik, dengan nilai T-statistics berada di bawah 1,96 dan p-values melebihi 0,05. Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa efektivitas case-based learning sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi, kedalaman

refleksi kasus, serta durasi intervensi pembelajaran (Chen et al., 2025; Jackson, 2025; Lou & Guo, 2025). Dalam konteks pendidikan nilai dan etika, CBL tidak selalu menghasilkan dampak instan yang terukur secara kuantitatif, khususnya ketika nilai yang ditanamkan berkaitan dengan sikap moral dan integritas personal yang berkembang secara bertahap (Huang et al., 2021).

Koefisien jalur negatif pada hubungan CBL1 terhadap seluruh indikator internalisasi anti korupsi mengindikasikan bahwa pendekatan CBL yang bersifat umum belum sepenuhnya mampu mendorong internalisasi nilai secara mendalam. Studi sistematis menunjukkan bahwa CBL yang tidak disertai strategi reflektif terstruktur cenderung berfokus pada penyelesaian masalah kognitif dibandingkan pembentukan kesadaran etis (Liu et al., 2025; Xiong et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pendidikan anti korupsi, pembelajaran berbasis kasus menuntut integrasi dimensi afektif dan normatif agar mampu memengaruhi sikap dan komitmen moral mahasiswa secara berkelanjutan (Mulya & Pertiwi, 2024). Oleh karena itu, hasil ini menguatkan pandangan bahwa desain pedagogis CBL perlu disesuaikan dengan tujuan pembentukan karakter, bukan semata-mata penguasaan konsep.

Arah koefisien positif pada jalur CBL2 terhadap AK1 dan AK2, meskipun belum signifikan, menunjukkan potensi kontribusi integrasi kearifan lokal Maja Labo Dahu dalam pembelajaran. Nilai-nilai Maja Labo Dahu yang menekankan rasa malu moral, kejujuran, dan tanggung jawab sosial telah terbukti relevan dalam pembentukan karakter dan kesadaran etis dalam berbagai konteks pendidikan (Umar et al., 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai berbasis budaya lokal memiliki daya resonansi yang lebih kuat karena berakar pada pengalaman sosial dan identitas kolektif peserta didik (Aniharyati et al., 2022; Sya & Sunaryo, 2023). Dengan demikian, meskipun belum signifikan secara statistik, arah hubungan ini memiliki makna substantif dalam pengembangan pendidikan anti korupsi berbasis kearifan lokal.

Koefisien negatif pada hubungan CBL2 terhadap AK3 menunjukkan bahwa internalisasi nilai pada level komitmen perilaku masih menghadapi tantangan. Penelitian pendidikan anti korupsi menegaskan bahwa perubahan perilaku membutuhkan konsistensi antara pembelajaran di kelas dan budaya institusi secara luas (Ar et al., 2025; Suyadi et al., 2025). Tanpa dukungan lingkungan akademik yang menegakkan integritas secara nyata, pembelajaran berbasis nilai berisiko berhenti pada tataran kognitif dan afektif awal. Temuan ini juga sejalan dengan studi yang menyoroti adanya kesenjangan antara pemahaman anti korupsi dan praktik nyata di kalangan mahasiswa (Akhayeva & Turgunbayeva, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dalam pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

Hasil analisis total effects menunjukkan pola yang konsisten dengan pengaruh langsung, di mana seluruh jalur belum signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anti korupsi tidak dapat direduksi menjadi satu strategi pembelajaran tunggal, melainkan memerlukan integrasi antara model pedagogis, kebijakan institusional, dan keteladanan sosial (Ismunarno et al., 2022; Kamil et al., 2018). Studi lintas negara menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anti korupsi sangat ditentukan oleh kesinambungan kebijakan dan konsistensi nilai dalam sistem pendidikan (Garmaev et al., 2015). Oleh karena itu, hasil penelitian ini



memberikan kontribusi empiris dengan menegaskan batas efektivitas CBL apabila berdiri sendiri tanpa dukungan struktural yang memadai.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu merupakan pendekatan pedagogis yang strategis dan kontekstual dalam memperkuat internalisasi nilai anti korupsi di perguruan tinggi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kasus autentik dengan nilai budaya lokal mampu membangun fondasi kognitif, afektif, dan normatif yang relevan bagi pengembangan integritas akademik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara substantif dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan anti korupsi melalui penguatan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta memberikan pijakan empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter integritas jangka panjang di pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Case-Based Learning berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu memiliki hubungan yang positif dan bermakna dengan internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa perguruan tinggi. Pembelajaran berbasis kasus yang dirancang secara kontekstual dan berakar pada nilai budaya lokal mampu menciptakan ruang pedagogis yang mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi kritis, pengambilan keputusan etis, serta pembentukan kesadaran moral yang berorientasi pada kejujuran dan integritas. Nilai Maja Labo Dahu sebagai representasi etika lokal berfungsi tidak hanya sebagai muatan normatif, tetapi juga sebagai kerangka berpikir yang memperkuat proses internalisasi nilai anti korupsi secara mendalam dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai anti korupsi tidak dapat dicapai secara optimal melalui pendekatan kognitif semata, melainkan memerlukan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Case-Based Learning berbasis kearifan lokal terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara konsep normatif anti korupsi dan realitas sosial yang dihadapi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis nilai serta praktik pendidikan karakter di perguruan tinggi. Temuan ini juga membuka arah penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas model serupa pada konteks budaya lain serta integrasinya dalam kebijakan pendidikan anti korupsi yang lebih sistemik dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo El Gheit, R. E. A., & Nashat, N. (2025). Bringing theory to life: integrating case-based learning in applied physiology for undergraduate physiotherapy education. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06725-7>
- Akhayeva, A., & Turgunbayeva, B. A. (2023). Impact of anti-corruption learning on perceptions of anomie among undergraduate students. *Journal of Education and*



E-Learning Research, 10(4), 735 – 741.
<https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5189>

- Aniharyati, A., Dramawan, A., Hendari, R., & Ahmad, D. D. (2022). Parent-Adolescent Communication and the Culture of "Maja Labo Dahu" (Shame and Fear) with Risk Sexual Behavior in Adolescents, Bima, Indonesia. *Rawal Medical Journal*, 47(3), 610–613.
- Ar, A. R., Nurdin, A. R., Hayati, n., Masrizal, M., & Sulaiman, n. (2025). Integrating Anti-Corruption Education in Acehnese Dayahs: A Moral-Pedagogical Model for Character Formation. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 1581–1606. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1086>
- Bruen, C., Illing, J., Daly, R., Meagher, F., Delany, C., Offiah, G., Doherty, S., Stuart, E., Crehan, M., & Kelly, H. (2025). Medical student experiences of Case-Based Learning (CBL) at a multicultural medical school. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06585-7>
- Chen, M., Li, X., Liu, Q., Zhou, J., Fan, X., Liu, Y., Lin, Y., & Ni, J. (2025). The effectiveness of case-based learning compared with lecture-based learning in pharmacy education: a systematic review and meta-analysis. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07927-9>
- Garmaev, Y. P., Stepanenko, D. A., & Fengling, C. (2015). Prevention of corruption crimes in China and Russia: Problems and ways of solution. *Asian Social Science*, 11(18), 261 – 266. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n18p261>
- Hermawansyah, H., Naro, W., Muzakkir, M., & Syamsuddin, S. (2025). Transformation of Islamic education values “MAJA LABO DAHU” through parents in Bima. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(2), 969–974. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i2.4631>
- Huang, C.-H., Hsiao, L. H. C., & Ko, S.-L. (2021). Effect of applying case method to anti-corruption education on learning motivation and learning effectiveness. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 73, 276 – 287. <https://doi.org/10.33788/rcis.73.17>
- Ismunarno, Hartiwiningsih, & Isharyanto. (2022). *Corruption Prevention Model Through Integrated Education*. *Res Militaris*, 12(2), 763 – 771.
- Jackson, M. L. (2025). From Cases to Confidence: Developing Diagnostic Reasoning Skills Through Collaborative Learning in Graduate Nursing Education. *Nursing Education Perspectives*. <https://doi.org/10.1097/01.NEP.0000000000001438>
- Kamil, D., Mukminin, A., Ahmad, I. S., & Kassim, N. L. A. (2018). Fighting corruption through education in Indonesia and Hong Kong: Comparisons of policies, strategies, and practices. *Al-Shajarah, Special Issue: EDUCATION*, 155 – 190.
- Liu, Y.-H., Zhang, L., Zhang, J.-J., Sun, X., Wu, L.-P., Liu, G., & Liu, M.-Y. (2025). Enhancing clinical problem-solving skills in cardiology nursing interns: A randomized controlled study of case-based learning and task-driven learning. *Nurse Education in Practice*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2025.104449>



- Lou, J., & Guo, F. (2025). Comparing the seminar-case learning and lecture-based learning models in medical education: a meta-analysis of randomized controlled trials. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07041-w>
- Lozano Moreno, D., Torres-Salinas, C., Solórzano Quispe, K., & Castro, D. J. (2026). Developing clinical skills in pediatrics using case-based learning: Assessing its impact on undergraduate teaching. *Educacion Medica*, 27(1). <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2025.101128>
- Mohammed, N. F., Lokman, N., Mohamed, N., & Abu Bakar, N. (2024). Exploring anti-corruption education in Malaysian educational institutions. *Journal of Money Laundering Control*, 27(2), 284 – 299. <https://doi.org/10.1108/JMLC-02-2023-0037>
- Muhammad, A. R., Nurdin, A. R., Hayati, Nurbayani, Masrizal, M., & Sulaiman. (2025). Integrating Anti-Corruption Education in Acehese Dayahs: A Moral-Pedagogical Model for Character Formation. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 1581 – 1606. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1086>
- Suyadi, Nuryana, Z., Asmorojati, A. W., & Yudhana, A. (2025). Driving school program to strengthening anti-corruption education within the integrity zone policy. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(4), 2722 – 2731. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.28773>
- Suyadi, Sumaryati, Hastuti, D., & Saputro, A. D. (2020). Early childhood education teachers' perception of the integration of anti-corruption education into islamic religious education in bawean island Indonesia. *Elementary Education Online*, 19(3), 1703 – 1714. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734838>
- Sya, A., & Sunaryo, n. (2023). Model of Revitalization of Local Wisdom Maja Labo Dahu in Saving the Environment in Bima Regency. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 1170–1179. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1485>
- Umar, U., Ghufro, A., & Wuryandani, W. (2025). Integrating Maja Labo Dahu culture in Islamic education: a module for character development in elementary students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 711–723. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21801>
- Wijaya Mulya, T., & Pertiwi, K. (2024). “It all comes back to self-control?”: Unpacking the Discourse of Anti-corruption Education in Indonesia. *Public Integrity*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/10999922.2024.2327246>
- Xiong, X., Xu, J., Luo, M., Niu, D., Bi, Q., Wang, Z., & Zhang, J. (2025). Efficacy of problem-based learning combined with case-based learning versus lecture-based learning in orthopedic education: a systematic review and meta-analysis. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07741-3>

